

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UUSPN No.20 tahun 2003). Pendidikan mempunyai fungsi mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa secara spiritual, emosional, intelektual maupun fisik yang menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, inovatif, kreatif, mandiri dan berbudi pekerti yang baik sehingga menciptakan mahasiswa yang berkualitas.

Kualitas mahasiswa dapat dilihat dari prestasi akademik yang diraihinya. Prestasi akademik merupakan tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol (Mudjiono & Dimiyati, 2009). Selain itu, untuk mengetahui hasil prestasi belajar yang dicapai siswa dilakukan penilaian terhadap pembelajaran tersebut. Penilaian dapat dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung dan dapat juga diadakan setelah siswa menyelesaikan program pembelajaran dalam kurun waktu tertentu, misalnya persemester dan dilihat dari Indeks Prestasi (IP) maupun Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) siswa tersebut.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi indeks prestasi. Secara umum terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yaitu faktor

intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri. Sedangkan faktor ekstrinsik merupakan faktor yang berasal dari luar. Faktor intrinsik terdiri dari faktor fisiologis yaitu kematangan fisik, keadaan indra, dan keadaan kesehatan dan faktor psikologis yaitu motivasi, emosi, sikap, minat, bakat, intelegensi, dan kreativitas. Sedangkan faktor eksternal meliputi faktor sosial yaitu orang tua, manusia yang hadir, dan bukan manusia yang hadir dan faktor non-sosial yaitu alat bantu belajar mengajar, metode mengajar yang memadai dan faktor cuaca, udara, waktu, tempat, sarana, dan prasarana (Sunaryo, 2004).

Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar (Mudjiono & Dimiyati, 2009). Motivasi sangatlah penting terutama dalam memilih pendidikan program studi lanjutan setelah lulus dari sekolah menengah atas. Hal ini dikarenakan motivasi dalam memilih program studi merupakan gambaran nantinya seseorang akan berkarir dibidang tertentu. Selain itu, motivasi dalam memilih program studi merupakan dasar dari timbulnya suatu dorongan untuk melakukan suatu pembelajaran yang nantinya hasilnya dapat menjadi nilai tolak ukur apakah seseorang sudah secara efektif menjalani proses pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan Agustina (2010) menyimpulkan dari 139 orang mahasiswa yang mempunyai motivasi tinggi untuk menjadi perawat berjumlah 4.3% dengan 2.16% mahasiswa mendapatkan nilai indeks prestasi sangat baik, 1.44 % mahasiswa mendapatkan nilai indeks prestasi baik dan 0.7% mahasiswa mendapatkan nilai indeks prestasi cukup. Mahasiswa yang mempunyai motivasi sedang berjumlah 75% dengan 55.3% mahasiswa mendapatkan nilai indeks prestasi baik dan 19.4 % mahasiswa mendapatkan nilai indeks prestasi cukup. Untuk mahasiswa yang mempunyai motivasi

rendah berjumlah 20.86% dengan 20.86% orang mahasiswa mendapatkan nilai indeks prestasi cukup. Kesimpulan dari penelitian ini menyatakan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara motivasi menjadi perawat dengan indeks prestasi belajar.

Ismail *et al.* (2013) menyatakan dari 70 mahasiswa yang mempunyai motivasi tinggi berjumlah 90% dengan 32.8% mahasiswa mendapatkan nilai indeks prestasi sangat baik, 31.4 % mahasiswa mendapatkan indeks prestasi baik, 17.1% mahasiswa mendapatkan indeks prestasi cukup dan 8.57% mahasiswa mendapatkan indeks prestasi kurang. Untuk mahasiswa yang mempunyai motivasi rendah berjumlah 10% dengan 7.14% mahasiswa mendapatkan nilai indeks prestasi cukup, 2.85% mahasiswa mendapatkan indeks prestasi kurang. Kesimpulan dari penelitian ini menyatakan adanya hubungan antara motivasi menjadi perawat dengan indeks prestasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Herbasuki (2012) menyatakan dari 6 orang mahasiswa yang diwawancarai, 83.3% mahasiswa mempunyai motivasi menjadi perawat karena keinginan sendiri, sedangkan 16.7% tidak mempunyai motivasi menjadi seorang perawat. Dari 83.3% mahasiswa yang mempunyai motivasi menjadi perawat, 33.33% mahasiswa memiliki nilai indeks prestasi yang tinggi, sedangkan 50% mahasiswa memiliki nilai indeks prestasi yang rendah. Untuk 16.67% mahasiswa yang tidak mempunyai motivasi menjadi perawat memiliki nilai indeks prestasi yang tinggi. Kesimpulan dari penelitian ini menyatakan bahwa sebagian besar mahasiswa yang memiliki motivasi yang tinggi dalam menjadi perawat memiliki indeks prestasi belajar yang rendah. Selain itu, mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi dalam menjadi perawat tidak sampai setengah dari jumlah sampel yang mempunyai prestasi tinggi. Dan hanya 16.67% orang mahasiswa yang mempunyai motivasi yang rendah dalam menjadi perawat memiliki prestasi belajar yang tinggi.

Berdasarkan data dari pihak akademik bahwa saat ini mahasiswa Program Studi Keperawatan (PSIK) Universitas Tanjungpura (UNTAN) terdapat empat angkatan yang sedang belajar di pendidikan S1 Keperawatan yaitu mahasiswa angkatan tahun 2011 (semester 7), angkatan tahun 2012 (semester 5), angkatan tahun 2013 (semester 3) dan angkatan 2014 (semester 1) yang masing-masing angkatan terdiri atas reguler a dan reguler b. Untuk mahasiswa angkatan 2011 reguler a, IPK rata-ratanya yaitu 3,22 dan angkatan 2011 reguler b, IPK rata-ratanya yaitu 2,79. Untuk mahasiswa angkatan 2012 reguler a, IPK rata-ratanya yaitu 3,04 dan angkatan 2012 reguler b, IPK rata-ratanya yaitu 2,41. Untuk mahasiswa angkatan 2013 reguler a, IPK rata-ratanya yaitu 3,06 dan angkatan 2013 reguler b, IPK rata-ratanya yaitu 2,5.

Hasil dari indeks prestasi kumulatif (IPK) rata-rata mahasiswa setiap semester didapatkan untuk mahasiswa angkatan tahun 2011 reguler a semester 1 IPK rata-ratanya 3,64, semester 2 IPK rata-ratanya 3,53. Untuk mahasiswa angkatan 2011 reguler b semester 1 IPK rata-ratanya 3,33, semester 2 IPK rata-ratanya 3,21. Untuk mahasiswa angkatan 2012 reguler a semester 1 IPK rata-ratanya 3,27, semester 2 IPK rata-ratanya 3,19. Untuk mahasiswa angkatan 2012 reguler b semester 1 IPK rata-ratanya 2,76, semester 2 IPK rata-ratanya 2,63. Untuk mahasiswa angkatan 2013 reguler a semester 1 IPK rata-ratanya 3,22, semester 2 IPK rata-ratanya 3,06. Untuk mahasiswa angkatan 2013 reguler b semester 1 IPK rata-ratanya 2,75, semester 2 IPK rata-ratanya 2,50. Adapun data tersebut disajikan dalam grafik berikut:

Berdasarkan data di atas, secara umumnya terjadi penurunan IPK dari semester 1 ke semester 2 baik dari mahasiswa angkatan 2011, angkatan 2012 dan angkatan 2013. Banyak sekali faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya penurunan IP dan IPK pada PSIK UNTAN angkatan 2011-2014. Salah satunya yaitu kesibukan yang semakin meningkat baik dari mata kuliah

yang semakin sulit serta adanya perubahan metode pembelajaran yang diterapkan oleh pihak program studi dari setiap semester sehingga mahasiswa perlu beradaptasi kembali dengan metode pembelajaran yang baru.

Hasil wawancara dengan 6 orang mahasiswa, dalam memilih PSIK UNTAN 1 orang mahasiswa mengatakan masuk keperawatan karena tidak lulus pada program studi yang lain sehingga menjadikan PSIK UNTAN sebagai alternatif pilihan yang lainnya dengan nilai IPK 3,66. Selain itu, 2 orang mahasiswa mengatakan bahwa mereka memilih PSIK UNTAN karena kemauan diri sendiri dan cita-citanya dari kecil ingin menjadi seorang perawat dengan nilai IPK 3,05 dan 2,87. Sedangkan 3 orang mahasiswa lainnya hanya ingin coba-coba dalam memilih PSIK UNTAN dengan nilai IPK 3,55, 3,14 dan 3,71.

Berdasarkan data di atas, menyatakan bahwa mahasiswa yang memiliki cita-cita ingin menjadi seorang perawat memiliki nilai yang lebih rendah dibandingkan mahasiswa yang hanya memilih masuk perawat karena pilihan alternatif dan hanya ingin coba-coba. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Herbasuki (2012) yang menyatakan bahwa mahasiswa yang memiliki cita-cita ingin menjadi perawat memiliki nilai indeks prestasi lebih rendah daripada mahasiswa yang tidak memiliki cita-cita ingin menjadi perawat.

Berdasarkan uraian di atas perlu dilakukan penelitian tentang "Hubungan Motivasi Dalam Memilih Program Studi Keperawatan Dengan Prestasi Belajar Pada Mahasiswa Keperawatan Angkatan 2014 Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura Pontianak".

1.2. Rumusan Masalah

Motivasi dalam memilih program studi pada mahasiswa keperawatan angkatan 2014 sangatlah penting dalam menunjang prestasi belajar mahasiswa tersebut. Motivasi dalam memilih program studi keperawatan pada mahasiswa keperawatan angkatan 2014 merupakan motivasi yang mahasiswa berasal dari sekolah menengah atas/ sederajatnya. Motivasi yang didapatkan saat siswa di sekolah menengah atas merupakan motivasi yang masih bersifat murni tanpa ada pengaruh dari lingkungan perguruan tinggi baik dari organisasi maupun teman-teman sebayanya di perguruan tinggi. Oleh karena itu, hasil belajar mahasiswa angkatan 2014 dipengaruhi oleh motivasi dalam memilih program studi. Dalam penelitian ini, peneliti bermaksud untuk mengetahui apakah ada hubungan motivasi dalam memilih program studi keperawatan dengan prestasi belajar mahasiswa keperawatan angkatan 2014 Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura Pontianak.

1.3. Tujuan

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui ada hubungan motivasi dalam memilih program studi keperawatan dengan prestasi belajar pada mahasiswa keperawatan angkatan 2014 Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura Pontianak.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui karakteristik jenis kelamin, asal daerah, jalur penerimaan dan pilihan masuk program studi keperawatan pada mahasiswa yang memilih program studi keperawatan angkatan 2014 Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura Pontianak.

2. Untuk mengetahui tingkat motivasi dalam memilih program studi keperawatan pada mahasiswa keperawatan angkatan 2014 Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura Pontianak.
3. Untuk mengetahui indeks prestasi mahasiswa keperawatan angkatan 2014 Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura Pontianak.
4. Untuk mengetahui hubungan motivasi dalam memilih program studi keperawatan pada mahasiswa keperawatan angkatan 2014 Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura Pontianak.

1.4. Mamfaat Penelitian

1.4.1. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan informasi dan masukan bagi institusi dalam hal penyelenggara kegiatan belajar mengajar yang lebih efektif dan efisien untuk memotivasi mahasiswa untuk belajar guna meningkatkan prestasi belajar mahasiswa.

1.4.2. Bagi Peneliti Lain

Sebagai informasi kepada peneliti lain tentang pentingnya motivasi dalam memilih program studi untuk meningkatkan prestasi belajar serta dapat melakukan penelitian lanjutan dengan variabel yang berbeda.

1.4.3. Bagi Penulis

Sebagai bahan pembelajaran dalam melakukan penelitian ilmiah khususnya dalam melihat hubungan motivasi dalam memilih program studi keperawatan dengan prestasi belajar mahasiswa keperawatan angkatan 2014 Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura Pontianak.

1.4.4. Bagi Mahasiswa

Sebagai bahan informasi dan masukan bagi mahasiswa untuk meyakinkan diri terhadap program studi yang telah dipilih sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa.

UNIVERSITAS TANJUNGPURA